

**PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI ZAPIN PECAH DUA  
BELAS) PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI  
KELAS X IPA 1 MAN 3 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR  
KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU T.A  
2019/2020”**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*

**OLEH :**

**INDAH FITRIANA**  
**NPM: 166710836**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

**PENGAJARAN SENI BUDAYA(TARI ZAPIN PECAH DUA BELAS)  
PADA PENGAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI KELAS X IPA 1  
MAN 3 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN  
KAMPAR PROVINSI RIAU T.A 2019/2020”**

**INDAH FITRIANA**

**166710836**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengajaran seni budaya (tari zapin pecah dua belas) di kelas X IPA 1 MAN 3 kampar kecamatan kampar kiri kabupaten kampar provinsi riau tahun ajaran 2019/2020. Materi yang akan di ajarkan adalah ragam gerak tari zapin pecah dua belas. Yang menjadi teori dalam penelitian ini adalah teori dari suryosubroto yang mana dari teori ini memiliki komponen sebagai berikut: kurikulum, silabus, RPP, sarana dan prasarana, metode, evaluasi. Metodologi penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Yang menjadi subjek pada penelitian ini ada 27 orang siswa kelas X IPA 1 dan 1 orang guru seni budaya MAN 3 kampar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru seni budaya bahwa MAN 3 kampar menggunakan kurikulum 2013. Metode yang biasa digunakan oleh guru seni budaya adalah konvensional yaitu tatap muka secara langsung didalam kelas, namun pada saat pandemi COVID-19 ini proses pembelajaran menjadi terbatas dan tidak memungkinkan siswa untuk belajar seperti biasanya didalam kelas dengan itu pembelajaran dipindahkan untuk sementara waktu kerumah masing-masing dengan penggunaan metode metode *e-learning* (sistem pembelajaran online/ daring). Dalam sistem pembelajaran daring(online) ini sedikit berbeda dari biasanya karena RPP yang digunakan masih RPP lama namun pemerintah memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk menyusun kembali metode pembelajaran saat pembelajaran daring (online) ini. Pemerintah juga memberikan tanggung jawab kepada sekolah agar menyusun kembali kurikulum yang digunakan sesuai dengan keadaan pandemi COVID-19 saat ini. Dengan sistem penilaian nya masih sama yang menjadi kriteria penilaian adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.

**Kata kunci : Pengajaran, Metode Pembelajaran Jarak Jauh, Tari Zapin Pecah Dua Belas.**

**CULTURAL ARTS TEACHING (DANCE ZAPIN PECAH TWELAS) IN  
DISTANCE TEACHING IN CLASS X IPA 1 MAN 3 KAMPAR KECAMATAN  
KAMPAR KIRI KAMPAR PROVINSI RIAU T.A 2019/2020 "**

**INDAH FITRIANA**  
**166710836**

**ABSTRACT**

This study aims to determine how the teaching of cultural arts (zapin rupture dance) in class X IPA 1 MAN 3 Kampar, Kampar kecamatan, Kampar district, Riau province, 2019/2020 academic year. The material to be taught is the variety of zapin break dance movements. The theory in this research is Suryosubroto's theory which from this theory has the following components: curriculum, syllabus, lesson plans, facilities and infrastructure, methods, evaluation. This research methodology uses descriptive qualitative with data collection techniques using observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The subjects in this study were 27 students of class X IPA 1 and 1 teacher of cultural arts, MAN 3 Kampar. Based on the results of observations and interviews conducted by the author with the cultural arts teacher that MAN 3 Kampar uses the 2013 curriculum. The method commonly used by cultural arts teachers is conventional, namely face to face in the classroom, but during the COVID-19 pandemic, the learning process becomes limited and does not allow students to learn as usual in the classroom with that learning is temporarily transferred to their respective homes by using the e-learning method (online / online learning system). In the online learning system, this is a little different from usual because the RRP used is still the old RPP, but the government has given responsibility to schools to restructure learning methods during this online learning. The government has also given responsibility to schools to reconstruct the curriculum used in accordance with the current state of the COVID-19 pandemic. With the assessment system still the same, the assessment criteria are attitude assessment, knowledge assessment, skills assessment.

Keywords: Teaching, Distance Learning Methods, Zapin Pecah Dua Belas Dance.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang mana telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah Dua Belas) pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas X.IPA IMAN 3 Kamparkecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”. Sholawat serta salam penulis lantunkan untuk baginda rasul yaitu nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan untu umatnya. Skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar serjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan didalam penulisan skripsi ini, berkat dukungan serta bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu didalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menimba ilmu di UIR khususnya jurusan sendratasik dan yang telah

menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang penulis butuhkan selama perkuliahan.

2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis didalam bidang Akademik selama perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda, M. Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum serta keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam bidang Administrasi selama proses perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M. pd selaku Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
5. Dewi susanti, S.Sn,. M. Sn sebagai ketua program studi Sendratasik Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Dewi susanti, S.Sn,. M. Sn sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, saran, masukan serta motivasi kepada penulis pada saat penyusunan skripsi ini.
7. Bapak / Ibu Dosen Program Studi Sendratasik serta Staff dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang

telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan, sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

8. Martapuri, MA, selaku kepala sekolah, Deplianti, S. Pd, selaku guru seni budaya di MAN 3 Kampar, dan staff serta karyawan yang mau membantu dan penulis susahkan pada saat proses penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku yang sangat ku cintai dan ku sayangi Ayahanda (Zainudin) dan Ibunda (Asmanidar) serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dorongan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Terimakasih untuk sahabat yang sudah seperti keluarga Khusnul Aisaro, Ayu Indah Melasari, dan kakak angkat ku Syafriana, S. Pd yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Terimakasih untuk sahabat Indah Pratiwi, Dian Eldarita, Siti Nurkhamalia, Rabaiti, dan Robiatun Adhawiyah, Huriyyah Wardah, Nurjanati dan Nanda pertiwi yang telah memberikan semangatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan 2016 khususnya kelas D yang saling memberikan motivasi dan semangat, yang membantu dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, baik itu dalam bentuk waktu, materi, dan spritual. Penulis sampaikan kepada ALLAH SWT agar dapat membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis.

Dengan ucapan terimakasih yang diucapkan oleh penulis kepada semua pihak yang terlibat, mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berbentuk skripsi ini.

Pekanbaru, 23 Desember 2020

INDAH FITRIANA  
NPM: 166710836



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK..</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 LatarBelakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Teori Pengajaran.....	13
2.1.1 Kurikulum.....	13
2.1.2 Silabus .....	14
2.1.3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran .....	14
2.1.4 Sarana dan Prasarana .....	15
2.1.5 Metode Pembelajaran .....	15
2.1.6 Materi pembelajaran .....	18
2.1.7 Evaluasi.....	18
2.2 Teori Pengajaran Tari.....	20
2.3 Seni Tari .....	21
2.3.1 Pengertian Seni Tari .....	21
2.3 Kajian Relevan .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Metode Penelitian .....	25
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Subjek penelitian .....	26
3.4 Sumber Data .....	32
3.4.1 Data Primer .....	32
3.4.2 Data Sekunder .....	33



3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5.1 Teknik Observasi .....	33
3.5.2 Teknik Wawancara .....	34
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Temuan Umum .....	37
4.1.1 Sejarah Singkat MAN 3 Kampar .....	37
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Kampar .....	38
4.1.3 Daftar Staff MAN 3 Kampar .....	39
4.1.4 Sarana dan Prasarana MAN 3 Kampar .....	42
4.1.5 Jumlah Siswa MAN 3 Kampar .....	43
4.1.6 Peraturan Disiplin MAN 3 Kampar .....	45
4.1.7 Struktur Organisasi MAN 3 Kampar .....	51
4.2 Temuan Khusus .....	52
4.2.1 Pengajaran Seni Budaya Tari .....	52
4.2.2 Kurikulum Pengajaran Tari .....	53
4.2.3 Silabus .....	55
4.2.4 Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) .....	55
4.2.5 Sarana dan Prasarana .....	56
4.2.6 Evaluasi .....	57
4.2.7 Pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas .....	58
4.2.8 Isi atau Materi Pengajaran .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Hambatan .....	82
5.3 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Metode Pembelajaran Jarak Jauh .....	17
2. Jumlah Staff MAN 3 Kampar .....	40
3. Sarana dan Prasarana MAN 3 Kampar.....	43
4. Jumlah Siswa MAN 3 Kampar .....	44
5. Jenis Pelanggaran MAN 3 Kampar.....	45
6. Struktur organisasi MAN 3 Kampar.....	51
7. Skor Penilaian Siswa Kelas X IPA .....	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Guru Memberikan Materi Melalui Grup Whatsapp.....	61
2. Guru Menjelaskan materi.....	64
3. Guru memberikan ragam gerak.....	65
4. Guru Memberikan Tugas Melalui Grup Whatsapp.....	67
5. Siswa Mengulang Gerak Minggu Lalu .....	70
6. Guru memberikan materi gerak melalui grup whatsapp.....	73
7. Siswa Memperagakan Gerak Tari.....	75



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan peserta didik. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta wawasan peserta didik. Pendidikan pertama didapatkan pada lingkungan keluarga, keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter anak, karena anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sosialnya, oleh sebab itu keluarga adalah faktor utama dalam membentuk karakter anak yang baik. Setelah keluarga, pendidikan kedua anak adalah sekolah, sekolah akan mengajarkan anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta akan membantu untuk menemukan jati diri anak untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Menurut Syafril dan Zelhendri Zen (2017:25) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara *universal* didalam kehidupan manusia, sebab kapanpun dan dimanapun di seluruh penjuru dunia akan melalui proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya usaha yang dilakukan setiap manusia setelah melalui proses pendidikan adalah memanusiaikan diri. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu mengkaji secara mendalam bagaimana seharusnya pendidikan itu dilaksanakan.

Dalam Undang-undang RI nomor 2 tahun 1998 (2013 : 2) tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan



bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan sosial.

Pendidikan sangat berkaitan dengan dunia sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan disekolah peserta didik akan melalui proses belajar agar tujuan pendidikan terlaksana dengan baik. Guru adalah faktor utama dalam proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangatlah penting di dalam pendidikan.

Menurut Suryosubroto (2002:) pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sudah terencana untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan kurikulum) agar belajar lebih mudah dalam pelaksanaan pengajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman yang berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, evaluasi.

Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Suyadi dan Dahlia (2014:3) mengatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya memuat tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang semuanya itu digunakan untuk membina siswa ke perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan perilaku tersebut.

Kurikulum yang digunakan di MAN 3 Kampar adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja, tetapi pada situasi COVID-19 saat sekarang ini konteks kurikulum ada dua yakni dari peserta didik dan pendidik. Relasi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik harus terjadi dan aktif, maka pada situasi COVID-19 ini kurikulum perlu disesuaikan dengan keadaan. Pemerintah menyerahkan penyesuaian kurikulum kepada guru disetiap bidang studi disetiap sekolah dan diserahkan kepada setiap kepala sekolah menyangkut dengan menyesuaikan dengan konsep belajar mereka. Menyesuaikan kurikulum dengan mengidentifikasi materi-materi yang ada di kompetensi dasar di setiap tingkatan sekolah. Jadi kurikulum apa pun yang disederhanakan atau tidak, tetap saja seorang pendidik harus selalu berinteraksi dengan siswa, sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan sekolah dan siswa yang berada di dalam kegiatan pembelajaran di MAN 3 Kampar.

Silabus adalah pengembangan kurikulum yang berupa kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang dapat menjadi acuan seorang pendidik untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus biasanya diberikan pada hari pertama masuk sekolah dan dibuat oleh lembaga pendidikan, silabus juga menyediakan batasan-batasan yang harus diajarkan oleh guru.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah seperangkat susunan rencana kegiatan dalam prose pembelajaran. Didalam rencana proses pembelajaran terdapat identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar

(KD) dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran. Dengan pandemi COVID-19 seperti saat sekarang ini, RPP yang digunakan sekolah masih RPP yang lama, karena sistem pembelajaran daring ini tidak ada persiapan sama sekali. Maka gurulah yang menyusun bagaimana metode pembelajaran yang digunakan saat pandemi COVID-19 ini atau dalam pembelajaran jarak jauh.

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang diperlukan saat proses belajar mengajar. Sarana yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, seperti alat peraga, alat pembelajaran, dan media pembelajaran sebagainya. Sedangkan Prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana, seperti bangunan sekolah, meja, kursi, lemari, dan lainnya. Dengan pandemi COVID-19 saat ini sarana dan prasarana yang dibutuhkan setiap individu siswa adalah android, karena saat pandemi COVID-19 ini kebanyakan sekolah menggunakan metode daring yaitu belajar online, jadi dalam pembelajaran metode daring ini menggunakan android.

Metode merupakan cara atau jalan yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata yang harus dilakukan atau ditempuh agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Secara umum, Metode pengajaran adalah cara yang ditempuh untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Metode pengajaran ini sangat berkaitan dengan pendekatan yang digunakan. Terdapat beberapa jenis metode dalam pengajaran, diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode stimulasi, dan metode

demonstrasi, serta metode tutor sebaya. Dalam prose belajar mengajar pada saat pandemi COVID-19 ini atau melalui pembelajaran daring (online), guru menggunakan metode *e-learning* (pembelajaran online). Alasan mengapa guru memilih metode *e-learning* ini dikarekan pada metode *e-learning* ini juga pembelajarannya dilakukan secara online. Apalagi saat pandemi COVID-19 ini, untuk proses pembelajaran seluruh instansi pendidikan menggunakan jaringan internet atau disebut dengan daring karena diharuskan untuk pembelajaran jarak jauh.

Lidia Simanihuruk (2019:3) *E-learning* adalah peoses belajar mengajar menggunakan alat elektronik. Dengan *e-learning* dapat membantu pendidikan disaat pandemi COVID-19 yang awalnya belajar secara konveksional menjadi belajar secara digital. Biasanya prose pembelajaran dilaksanakan tatap muka didalam kelas akibat pandemi COVID-19 kini proses pembelajaran dilakukan atau dipadupadankan dengan menggunakan metode *e-learning*. pada pembelajaran saat pandemi COVID-19 ini siswa bisa belajar tanpa hadir kesekolah, mereka belajar sesuai materi yang diberikan oleh guru dan dilakukan secara daring (online) dirumah siswa masing-masing.

Munir (2009:9) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh disusun untuk kegiatan prose belajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh mengatasi, jarak, waktu, tempat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran jarak jauh memiliki karakter dan ciri terstentu dan



berbeda dengan sistem pendidikan yang biasanya secara konvensional secara tatap muka. Karakter dan ciri tersebut ialah terpisahnya secara fisik pada saat kegiatan atau proses belajar mengajar dan tanpa tatap muka secara langsung, sehingga adanya batasan ketika saat kegiatan belajar mengajar. Terpisahnya antara pendidik dengan peserta didik karena adanya kendala seperti tempat tinggal yang jauh dengan lembaga pendidikan, atau tempat tinggal dekat dari lembaga pendidikan tetapi tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar secara langsung.

Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung maka kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan media elektronik yang memungkinkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Pendidik dan peserta didik tidak harus berada ditempat yang sama, peserta didik dapat menentukan waktu belajarnya sendiri kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya.

Sistem belajar mengajar jarak jauh dapat menggunakan aplikasi berbasis internet, menggunakan Whatsapp Group. Dalam pembelajaran ini pendidik memberikan materi dan soal dalam bentuk file dan dikirim pada peserta didik melalui Whatsapp Group. Proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah khususnya di MAN 3 Kampar ini dengan menggunakan Whatsapp Group dan Google Classroom pada waktu yang telah ditentukan untuk kelas X IPA 1 pada mata pelajaran seni budaya yaitu pukul 10.00-10.45 WIB.

Evaluasi atau penilaian menurut sukardi (2011 : 5) dalam Dewi Suswati (2017 : 15) mengatakan bahwa evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan suatu kegiatan inti yang ingin dicapai pada saat kegiatan pembelajaran. Evaluasi atau penilaian pembelajaran kegiatan yang sangat penting yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa/i tentang materi yang diberikan oleh guru. Dalam proses mengevaluasi terdapat tiga macam penilaian yaitu: 1. aspek kognitif, didalam Penilaian kognitif siswa yang dinilai adalah pengetahuan(C1), Pemahaman(C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), dan Sintesis (C5), Evaluasi(C6) , 2. aspek afektif, didalam Penilaian afektif yang dinilai adalah penilaian sikap siswa, minat siswa, dan nilai-nilai siswa dalam proses pembelajaran dan 3. aspek psikomotorik, Penilaian psikomotorik yang dinilai adalah wiraga, wirasa, dan wirama.

Tari yang akan diajarkan pada semester genap ini adalah tari zapin pecah dua belas merupakan tari tradisi yang dimiliki oleh Melayu Riau. Menurut Tenas Efendy (dalam jurnal Evadila, 2017 : 17) tari zapin pecah dua belas keberadaannya diketahui telah ada mulai dari berdirinya Kerajaan Pelalawan sampai sekarang. Kerajaan pelalawan berdiri tahun 1811-1945. Persembahan tari zapin di istana raja sering ditampilkan, sampai masa raja pelalawan terakhir, Assyaidissyarif Tengku Said Harun Ibnu Sultan Hasyim pada tahun 1945. Bahkan setelah kerajaan itu berakhir tahun 1945, tari ini masih ditampilkan, meskipun tidak seintens masa sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Februari 2020 dan wawancara yang dilakukan bersama Depliant selaku guru seni budaya di MAN 3 Kampar : “ Pengajaran seni budaya di MAN 3 Kampar mempunyai tujuan untuk membuat anak berani tampil didepan umum, baik itu sekedar penampilan untuk hiburan, perlombaan dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran seni budaya di MAN 3 Kampar ini metode yang cocok dipakai adalah metode ceramah, tutor sebaya, diskusi, dan tanya jawab. Namun akibat yang ditimbulkan atas pandemi COVID-19 kini metode pembelajarannya berubah menjadi pembelajaran jarak jauh, dengan mewabahnya virus COVID-19 tersebut tujuan pembelajaran harus terlaksana dan tercapai. kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 pada mata pelajaran seni budaya dikelas X IPA 1 MAN 3 Kampar yang megacu pada Kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru seni budaya Depliant pada saat proses pembelajaran guru membuat 6 kali pertemuan dengan menggunakan metode *e-learning*, diskusi, dan metode praktek. Berikut ini adalah paparan materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama guru memberikan materi tentang tari zapin pecah dua belas dan menjelaskannya kepada siswa melalui whatsapp group atau google classroom. Dan guru mengarahkan kepada siswa untuk melihat vidio tari zapin pecah dua belas di youtube serta mempelajari ragam gerak pertama sampai ragam gerak ketiga.

2. Pertemuan kedua guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengulang ragam gerak pertama sampai ketiga serta memperbaiki gerak siswa, setelah itu guru memberikan materi ragam gerak ke keempat, kelima, dan keenam kepada siswa dan mencontohkannya kepada siswa dengan metode praktek.
3. Pertemuan ketiga guru menyuruh siswa untuk mengulang ragam gerak pertama sampai ragam gerak keenam, Setelah itu guru menyuruh siswa untuk melihat kembali di youtube ragam gerak tari ke ketujuh, kedelapan, dan kesembilan dan berlatih dirumah masing-masing contoh ragam gerak kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan kepada siswa. Pada pertemuan ketiga ini guru memberikan tugas di whatsapp group atau google classroom.
4. Pertemuan keempat secara tatap muka guru menyuruh siswa untuk mengulang ragam gerak pertama sampai ragam gerak kesembilan. Setelah itu guru memberikan ragam gerak kesepuluh, kesebelas, dan keduabelas.
5. Pertemuan kelima guru menyuruh mengulang ragam gerak pertama sampai ragam gerak keduabelas. Guru memberikan tugas melalui whatsapp atau google classroom.
6. Pertemuan keenam guru melakukan penilaian tari zapin pecah dua belas dari ragam pertama sampai ragam kedua belas di depan kelas.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:200) Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2013:159)



merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelola, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Disesuaikan dengan KKM yaitu 75 jadi nilai siswa yang dikatakan sangat baik yaitu 95-100(A), yang dikatakan baik 85-94(B), yang dikatakan cukup 76-84(C), yang dikatakan kurang <75(D).

Tujuan penulis meneliti adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengajaran tari zapin pecah dua belas dikelas X IPA 1 MAN 3 Kampar yang diajarkan oleh guru seni budaya melalui pembelajaran jarak jauh. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas pada Pandemi COVID-19 Di Kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2019/2020”. Peneliti memiliki harapan bahwa pengajaran ini dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari seni tari, selain itu juga dapat menambahkan referensi bagi calon peneliti selanjutnya.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah pada penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran siswa pada pandemi COVID ini secara virtual atau online.
2. Beberapa siswa tidak serius dalam pembelajaran online.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti adalah dengan (KD) 3.1 Memahami gerak tari berdasarkan unsur, ruang, waktu dan tenaga. 3.2 Memahami gerak tari berdasarkan unsur, ruang, waktu dan tenaga. Sesuai iringan 4.1 Meragakan ragam gerak tari berdasarkan unsur, ruang, waktu dan tenaga. 4.2 Memeragakan gerak tari berdasarkan unsur, ruang, waktu dan tenaga sesuai dengan iringan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas Secara Daring (Online) Pada Pandemi COVID-19 di kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Privinsi Riau T.A 2019/2020?

### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan masalah serta penelitian ini memiliki manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini, dan kemudian dapat dicarikan pemecahan meliputi :

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengajaran Seni Budaya dalam Tari Zapin Pecah Dua Belas Secara Daring (Online) pada Pandemi

Covid di kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2019/2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi penulis, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis tentang pengajaran tari zapin pecah dua belas di kelas X MAN 3 Kampar.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menari *Zapin Pecah dua belas* disekolah dan merangsang kemandirian serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana nyaman dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas peserta didik, dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran seni tari.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar seni tari.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Pengajaran

Pengajaran menurut Oemar Hamalik (2012 : 77) Mengatakan bahwa pengajaran merupakan adanya proses terjadinya belajar mengajar didalamnya terdapat komponen-komponen yang mengharapakan adanya bentuk perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Guru dalam membimbing siswa harus dapat bertanggung jawab untuk menyesuaikan situasi, kondisi belajar dengan minat siswa dan guru juga bertanggung jawab dalam mengevaluasi siswa, bagi mereka yang berkesulitan dalam belajar.

Menurut Suryosubroto (2002: ) pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sudah terencana untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan kurikulum) agar belajar lebih mudah dalam pelaksanaan pengajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman yang berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, evaluasi.

##### 2.1.1 Kurikulum

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman



dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, Dakir (2010: 3).

Oemar Hamalik (2013:16) menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disusun untuk kebutuhan belas siswa. Dengan adanya program ini siswa dapat melakukan kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Menurut prof. Dr. S. Nasution, M.A (2008:5) menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu rancangan yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

### **2.1.2 Silabus**

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber.

### **2.1.3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP ini disusun secara sistematis yang berisikan : identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penelitian hasil

belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dengan penerapan metode pembelajaran jarak jauh.

#### **2.1.4 Sarana dan Prasarana**

Menurut Bambang Suhendro (2006:25) sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran ada tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan fasilitas atau istilah pendidikan disebut sebagai sarana dan prasarana. Sarana adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti alat peraga, alat pembelajaran, dan media pembelajaran. Prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana, seperti bangunan sekolah, meja, kursi, lemari, dan lainnya.

#### **2.1.5 Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran menurut Ali Murtadlo (dalam zainal ali dan aqib murtadlo, 2016:10) merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pandemi COVID-19 seperti saat sekarang ini metode yang digunakan saat ini adalah metode pembelajaran jarak jauh.

##### **1. Metode pembelajaran jarak jauh**

Munir (2009:18-19) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar tanpa adanya kontak langsung atau bisa dikatakan tanpa tatap muka antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran konvensional dengan pembelajaran jarak jauh sangat jauh berbeda, dimana

pembelajaran jarak jauh ialah belajar dirumah masing-masing yang tugasnya dikirimkan secara online oleh guru. Komunikasi yang digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh ini melalui media seperti komputer, televisi, radio, telephon, vidio, internet, dan sebagainya.

Pembelajaran jarak jauh ini tidaklah hal yang baru di dunia pendidikan. Dimana kegiatan proses belajarnya dilakukan dengan mengirimkan materi pembelajaran dalam bentuk cetakan, buku, atau mengirimkan vidio melalui jaringan online. Ada beberapa kendala yang dialami pembelajaran jarak jauh salah satunya ialah pembelajarannya tersebar di berbagai wilayah yang berbeda, sehingga menyulitkan mengumpulkan dalam tempat dan waktu yang sama. Dalam pembelajaran jarak jauh ini materi pembelajarannya disampaikan tanpa terjadinya tatap muka secara langsung dikelas dalam satu pertemuan, tetapi dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran peserta didik dan pendidik.

Dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi secara pesat sangat membantu didalam pembelajaran jarak jauh pada saat sekarang ini. Internet adalah salah satu media yang sangat tepat didalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat di akses kapanpun dan dimanapun berada. Dengan perkembangan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan cepat.

Pembelajaran jarak jauh ini akan lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional jika melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik, pendidik dengan media. Media yang digunakan

pembelajaran jarak jauh ini agar bisa berinteraksi media yang digunakan adalah media internet.

**Tabel 1. Metode Pembelajaran Jarak Jauh**

METODE	SIFAT PEMBELAJARAN
1. Menggunakan aplikasi secara virtual	1. Guru menjelaskan materi dan adanya umpan balik guru-siswa
2. guru menjelaskan materi pelajaran guru membuat video dan mengirimkannya di group whatsapp	2. penjelasan materi dan umpan balik tidak secara langsung
3. Guru memberikan tugas dan mengumpulkannya melalui whatsapp atau email	3. Tidak ada penjelasan atau pun umpan balik
4. Guru memberikan tugas, dan siswa mengumpulkan tugasnya pada saat masuk sekolah nanti	4. Tidak ada penjelasan atau pun umpan balik
5. Guru menyuruh siswa belajar secara mandiri dirumah masing-masing melalui aplikasi daring (online) yang direkomendasikan oleh pendidikan dan	5. Tidak ada penjelasan atau pun umpan balik



kebudayaan	
------------	--

Sumber : Guru seni budaya MAN 3 Kampar

### **2.1.6 Materi Pembelajaran**

Menurut Andi Prastowo (2015:194) Materi pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat didalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terperinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.

### **2.1.7 Evaluasi**

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:200) Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2013:159) merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelola, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi berfungsi untuk melihat sejauh mana pencapaian peserta didik dan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang apabila siswa mendapatkan. Dalam proses mengevaluasi terdapat tiga macam penilaian yaitu: 1. aspek kognitif, didalam Penilaian kognitif siswa yang dinilai adalah pengetahuan(C1), Pemahaman(C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), dan Sintesis

(C5), Evaluasi(C6) , 2. aspek afektif, didalam Penilaian afektif yang dinilai adalah penilaian sikap siswa, minat siswa, dan nilai-nilai siswa dalam proses pembelajaran dan 3. aspek psikomotorik, Penilaian psikomotorik yang dinilai adalah wiraga, wirasa, dan wirama. Benjamin's bloom dkk berpendapat bahwa pengelompokan tujuan pendidikan itu mengacu kepada tiga ranah yang melekat kepada peserta didik, yaitu :

**a) Ranah Kognitif**

Ranah kognitif merupakan kemampuan siswa dalam berfikir, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari empat aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

**b) Ranah Afektif**

Ranah afektif merupakan kemampuan siswa dalam menghayati pembelajaran, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

**c) Ranah Psikomotorik**

Ranah Psikomotorik merupakan kemampuan siswa dalam keterampilan, ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan

bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill, gerakan ekspresif dan interpretatif.

## 2.2 Teori Pengajaran Tari

Menurut soedarsono (dalam Robby Hidayat 2009:28) menjelaskan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Karena tari adalah ekspresi manusia yang didalamnya mengandung makna-makna tertentu. Menurut Dalyono (dalam jurnal Pratiwi dan Eny, 2012 : 2) Pembelajaran mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu untuk mengubah keterampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Puji Astuti (2005 : 19) mengatakan bahwa pembelajaran tari para guru dapat memilih suatu pendekatan tertentu dalam suatu proses pembelajaran.

Tari zapin merupakan tarian yang ciri khasnya adalah banyak memainkan gerakan kaki, sedangkan tangan hanya mengikuti badan saja. Tari zapin adalah salah satu tari tradisi yang dimiliki oleh Melayu Riau, yang bernuansa islami. Menurut Tenas Efendy (dalam jurnal Evadila, 2017 : 17) tari zapin pecah dua belas keberadaannya diketahui telah ada mulai dari berdirinya Kerajaan Pelalawan sampai sekarang. Kerajaan pelalawan berdiri tahun 1811-1945. Persembahan tari zapin di istana raja sering ditampilkan, sampai masa raja pelalawan terakhir, assyaidissyarif Tengku Said Harun Ibnu Sultan Hasyim pada tahun 1945. Bahkan setelah kerajaan itu berakhir tahun 1945, tari ini masih ditampilkan, meskipun tidak seintens masa sebelumnya. Selain diistana, zapin ini ditarikan pula di rumah-

rumah kediaman orang besar kerajaan atau ditempat-tempat adanya upacara seperti memperingati hari besar islam, perkawinan dan sebagainya. Tradisi menampilkan tari zapin ini masih tetap dipelihara sampai sekarang oleh masyarakat pelalawan.

Tari zapin pecah dua belas ini bersifat hiburan dengan menggunakan gerakan-gerakan yang sederhana dari penari dan musik yang mengiringi. Dan yang paling utama dari tarian ini adalah pada gerak langkah kaki. Penamaan tari zapin pecah dua belas dikarenakan adanya 12 ragam, yaitu : 1) Sembah Tiga/Pecah Satu, 2) Pecah Belakang, 3) Pecah tengah, 4) Pecah Samping, 5) Pecah Pangkal, 6) Sut Tengah, 7) Pecah Tengah, 8) Pecah Delapan, 9) Pecah Ujung, 10) Pecah Sepuluh, 11) Sut Gantung, 12) Tahta.

## **2.3 Seni Tari**

### **2.3.1 Pengertian Seni tari**

Tim Abdi Guru mengatakan (2010 :145) mengatakan seni tari merupakan gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa manusia atau ekspresi manusia didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga, wirama, wirasa dan wirupa. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari ini guru mengajarkan siswa dalam bergerak dalam berirama agar siswa mempunyai pengalaman dan kemampuan dalam melakukan gerak tari.

Menurut Kamaladevi (dalam puji Astuti 2016 : 5) tari adalah desakan perasaan manusia dalam dirinya yang mendorong untuk mencari sebuah ungkapan



yang berupa gerak yang ritmis. Ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu :

1. Wiraga adalah kemampuan atau keterampilan penari untuk menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan dalam melakukan gaya tari dan kelenturan tubuh penari.
2. Wirasa adalah kemampuan atau keterampilan penari untuk menghayati suatu tari dengan suasana.
3. Wirama adalah kemampuan dan keterampilan penari dalam mengikuti peraturan tempo atau irama sebagai titik tolak setra penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan.

### **2.3 Kajian Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan sebagai acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan “Pengajaran tari zapin pecah dua belas di kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar kecamatan kampar kiri kabupaten kampar propinsi Riau tahun ajaran 2019-2020”.

Skripsi Sri Citra Handayani (2019) dengan judul “Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Siswa Kelas VIII-1 Di SMPN 3 Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”. Dengan rumusan masalah “Bagaimanakah Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Pada Kelas VIII.1 Di SMPN 3 Pekanbaru”?. Penulis mengambil acuan latar belakang penelitian.

Skripsi Jasmani (2016) dengan judul “Pengajaran Tari Serampang Dua Belas Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Tual ang Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

Dengan rumusan masalah “ Bagaimanakah Pengajaran Tari Serampang Dua Belas Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”?. Penulis mengambil acuan kajian pustaka.

Skripsi Dewi Suswati (2017) dengan judul “Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMA YAPIM siak Hulu Kabupaten Kampar”. Dengan rumusan masalah “Bagaimanakah Pengajaran Seni Budaya Tari Mak Inang Pulau Kampai Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMA YAPIN Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penulis mengambil acuan Metode pembelajaran

Skripsi Meri Sriwahyuni (2015) dengan judul “Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X.1 Di SMAN 2 Kampar”. Dengan rumusan masalah “Bagaimanakah Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X.1 Di SMAN 2 Kampar”?. Penulis mengambil acuan sama-sama menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif

Skripsi Yetti Asmanidar (2017) dengan judul “ Pengajaran Tari Maraho Pada Siswa Kelas VIII.1 Di SMPN 2 Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Dengan rumusan masalah “Bagaimanakah Pengajaran Tari Maraho Pada Siswa Kelas VIII.1 Di SMPN 2 Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau”?. Penulis mengambil acuan metodeologi penelitian.

Dari Beberapa penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian. Penulis secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori bagi penelitian, karena kajiannya sama meneliti tentang metode tutor

sebayanya. Jadi perbedaannya adalah subjek yang diteliti, tempat dan waktu penelitian. Tinjauan teori melalui teori-teori yang telah peneliti kemukakan dapat menjadi landasan teori yang dapat dijadikan landasan teori yang terus berkembang dan sejalan dengan pengumpulan data penelitian, dan juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian ini.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Iskandar (2008:45) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian pendidikan merupakan gambaran realita dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu peneliti menggunakan kualitatif dalam penelitian ini peneliti mencocokkan realita dengan teori dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014 : 19) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang diperoleh dari data deskriptif seperti mengamati suatu kegiatan seseorang yang diamati ucapan, tulisan maupun sikap seseorang tersebut. Penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memperoleh data atau informasi yang telah diamati baik itu ucapan, tulisan, maupun perilaku seseorang atau kelompok yang sedang diamati.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 3 Kampar di jalan Sei Jalai,. Alasan penulis memilih lokasi di MAN 3 Kampar karena lingkungan sekolah yang asri, menjunjung kebersihan, warga sekolah yang ramah, baik itu siswa-siswinya maupun guru-gurunya dan penulis sudah mengenal baik pihak sekolah khususnya guru bidang studi seni budaya. Sehingga dapat memudahkan penulis



untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di bulan maret-april 2020.

### 3.3 Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:116) mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan suatu benda, hal, orang untuk variabel penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar, dimana Siswa yang berada di kelas X IPA 1 berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan dengan karakter , kemampuan, dan kreativitas yang berbeda-beda (heterogen) beserta guru bidang studi seni budaya. Ada yang berkemampuan relative rendah, sedang, dan tinggi. Dimana siswa yang berkemampuan rendah dapat belajar kepada siswa yang berkemampuan tinggi.

Biodata siswa kelas X IPA 1 yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Nama : Aci Stephanie  
TT/L : Pekanbaru, 15 Juli 2004  
Hobi : Menulis  
Cita-cita : Apoteker
  
2. Nama : Adi Febrian  
TT/L : Lipatkan, 27 Februari 2005  
Hobi : Futsal  
Cita-cita : Guru

- 
3. Nama : Adinda sundari  
TT/L : Subarak, 29 Oktober 2004  
Hobi : Bermain Volly dan Badminton  
Cita-cita : Guru
  4. Nama : Agustina  
TT/L : Lipatkain, 13 Agustus 2004  
Hobi : Membaca  
Cita-cita : Ahli Gizi
  5. Nama : Alviona Yulian Syah  
TT/L : Lipatkain, 11 Februari 2005  
Hobi : Membaca  
Cita-cita : Guru
  6. Nama : Amelia Putri Irawan  
TT/L : Simpang Kanan, 02 Desember 2005  
Hobi : Menari dan Membaca  
Cita-cita : Dokter
  7. Nama : Anesca Titania

TT/L : Lipatkain, 04 Desember 2004

Hobi : Menggambar

Cita-cita : Dosen Matematika

8. Nama : Aries Mikola

TT/L : Subarak, 12 April 2005

Hobi : Futsal

Cita-cita : Dokter

9. Nama : Desti Ananda

TT/L : Lipatkain, 13 Maret 2006

Hobi : Membaca

Cita-cita : Dokter

10. Nama : Dinda Aulia Rahma Pane

TT/L : Pekanbaru, 26 Maret 2005

Hobi : Membaca

Cita-cita : Dokter

11. Nama : Fajar Dwi Putra

TT/L : Padang sawah, 06 Mei 2005

Hobi : Fulsal

Cita-cita : Guru

12. Nama : Fames Adrian Putra

TT/L : Lipatkain, 11 Desember 2004

Hobi : Futsal

Cita-cita : Polisi

13. Nama : Ismaya Aliarta

TT/L : Lipatkain, 4 Mei 2005

Hobi : Membaca

Cita-cita : Guru

14. Nama : Ivan Salman Nour Siregar

TT/L : Pekanbaru, 15 September 2004

Hobi : Sepak Bola

Cita-cita : Tentara

15. Nama : Jeni Hikklima

TT/L : Lipatkain, 30 Juni 2004

Hobi : Bermain Volly

Cita-cita : Polwan



16. Nama : Mayzara Gustin  
TT/L : Muara Lembu, 02 Mei 2005  
Hobi : Menyanyi  
Cita-cita : Dokter
17. Nama : Melvi Anggraini  
TT/L : Lipatkain, 9 Mei 2005  
Hobi : Menggambar dan Menyanyi  
Cita-cita : Polwan
18. Nama : Nabila Manda Sari  
TT/L : Teluk Paman, 12 September 2005  
Hobi : Menyanyi  
Cita-cita : Dokter
19. Nama : Najwa Maulida Alhusna Darmadi  
TT/L : Lipatkain, 20 April 2005  
Hobi : Membaca  
Cita-cita :Psikolog
20. Nama : Nur Azica Sardi  
TT/L : Kuntu, 15 Juni 2005

Hobi : Menyanyi, Membaca Volly Ball

Cita-cita : Pengusaha

21. Nama : Oliviana

TT/L : Padang Sawah, 14 Oktober 2005

Hobi : Membaca

Cita-cita : Guru

22. Nama : Rafi Syeiran Erizga

TT/L : Lipatkain, 29 Mei 2004

Hobi : Badminton

Cita-cita : Guru

23. Nama : Sandi Sulistio

TT/L : Lipatkain, 11 Maret 2005

Hobi : Sepat Bola

Cita-cita : Polisi

24. Nama : Susian Wulan Syawitri

TT/L : Pekanbaru, 26 November 2004

Hobi : Volly Ball

Cita-cita : Bidan

25. Nama : Synthia Dwi Andini  
TT/L : Padang, 18 agustus 2005  
Hobi : Mendengarkan Musik  
Cita-cita : MUA

26. Nama : Viola Tri Wulandari  
TT/L : Sungai Geringging, 11 November 2005  
Hobi : Bermain Volly dan Seni  
Cita-cita : Dokter Bedah

27. Nama : Wicky Pramudya  
TT/L : Lipatkain, 07 Agustus 2005  
Hobi : Volly Ball  
Cita-cita : Guru

### **3.4 Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Iskandar (2008 :252) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada narasumber penelitian. Data primer dapat diperoleh melalui terjun langsung lapangan dengan cara melakukan observasi langsung tentang materi tari zapin pecah dua belas di MAN 3 Kampar, dengan melihat langsung bagaimana proses pengajaran di kelas X IPA 1, melihat bagaimana cara pendidik memberikan gerak-gerak tari

zaphin pecah dua belas yang akan diajarkan. Wawancara dilakukan dengan guru bidang studi seni budaya di MAN 3 Kampar Deplianti. Dimana penulis sudah mempersiapkan serangkaian pertanyaan yang akan di pertanyaan kepada narasumber.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar (2008:253) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan penelitian sebelumnya, buku, dan lainnya. Seperti pada saat pengajaran yang dilakukan di MAN 3 Kampar sebagai acuannya adalah kegiatan belajar, sumber tertulis yaitu silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, dokumentasi, hasil penilaian dan foro ketika guru mengajar.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, untuk memenuhi syarat yang akan diteliti tersebut, maka penulis menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa melalui dengan cara guru sedang mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan sebagainya. Observasi ini bisa



dilaksanakan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti ikut serta didalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya mengamati kegiatan, tidak ikut didalam kegiatan.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipatif, hal ini disebabkan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang penetapan metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran seni budaya di MAN 3 Kampar.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan teknik atau cara mengumpulkan data melalui percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru seni budaya MAN 3 Kampar dan seluruh siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Kampar.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian meliputi laporan kegiatan, foto-foto dan lain sebagainya. Dokumen dapat dilakukan sebagai catatan kegiatan yang sudah lampau. Teknik dokumentasi berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dengan cara mengambil gambar saat proses belajar mengajar, alat yang digunakan dalam pengambilan gambar adalah camera digital ataupun camera handphone. Tujuan dalam pengambilan gambar ini untuk memperkuat atau mendukung peneliti yang dilakukan agar dapat teruji kebenarannya, serta sarana prasarana berupa bentuk fisik sekolah, perangkat mengajar guru seni tari dan keterangan lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Iskandar (2008:254-255) mengatakan bahwa teknik analisis data dilakukan untuk mengenali struktur suatu fenomena. Analisis data ini dilaksanakan dengan dilakukannya penelitian terhadap suatu fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, serta yang berhubungan atau yang berkaitan dengan suatu peristiwa tersebut. Analisis data Miles dan Huberman pada umumnya sering digunakan oleh banyak peneliti, yang mana teknik analisis yang digunakannya adalah analisis data kualitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang mana data dan informasi yang diperoleh melalui mendeskripsikan atau menggambarkan secara langsung dilapangan. Penulis agar dapat menyusun data secara terstruktur agar data yang di dapat bisa menjelaskan dan juga bisa memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data di dalam pengajaran tari zapin pecah dua belas di kelas X IPA 1 seperti data yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Display data yang terdapat didalam pengajaran tari zapin pecah dua belas di kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar seperti data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Mengambil kesimpulan lalu di verifikasi didalam pengajaran tari zapin pecah dua belas di kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar seperti agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka seorang guru harus bisa memberikan dorongan semangat atau motivasi terhadap masing-masing siswanya secara bertahap, dengan melkukan itu siswa siswi akan lebih mudah memahami materi baik itu teori maupun praktek.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah Singkat MAN 3 Kampar

Sejarah mulanya MAN 3 kampar ini berdiri dilatarbelakangi oleh undang-undang nomor 2 tahun 1989 yaitu tentang sistem pendidikan nasional pasal 4, yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa mengembangkan masyarakat indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”. Berdasarkan undang-undang tersebut khairusman, Kamil Wahab, dan Dasman ingin mendirikan lembaga pendidikan islam tingkat SLTA di lipatkain. Pada tanggal 17 juli 2001, jumlah siswa pertama sebanyak 30 orang, proses belajar mengajar dimulai untuk sementara waktu menumpang di MTs (Madrasah Tsanawiyah) lipatkain, yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama yaitu Ramusdi.

MAN 3 Kampar didirikan pada pada tanggal 21 april 2001, yang didirikan oleh bapak Khairusman, S. Ag. Lokasi terletaknya MAN 3 kampar ini terletak di jl. Sungai jalai desa lipatkain selatan, kecamatan kampar kiri, kabupaten kampar, provinsi riau. Di tahun 2020 kepala sekolah MAN 3 kampar adalah Martapuri.



## 4.2 Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Kampar

### A. Visi

Terwujudnya MAN 3 Kampar Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang Berkualitas, Berprestasi dan terkenal serta berwawasan pola hidup sehat dan ramah lingkungan.

### B. Misi

1. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai islam yang dijadikan dasar dalam bertindak dan berperilaku.
2. Menumbuhkembangkan semangat cinta ilmu dan teknologi pada civitas akademika.
3. Meningkatkan prestasi akademik siswa sehingga mampu melanjutkan studi keperguruan tinggi.
4. Meningkatkan kemampuan life skill siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri.
5. Meningkatkan kecakapan sosial siswa sehingga mampu berperan positif di masyarakat.
6. Membiasakan pola hidup sehat dan ramah lingkungan
7. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah, nyaman, rindang dan alami.
8. Menumbuhkan semangat peduli terhadap lingkungan dan memelihara kelestarian alam bagi seluruh siswa dan warga madrasah.

### C. Tujuan

1. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas maupun di luar kelas berbasis karakter mencintai ilmu.
3. Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan potensi dalam mempersiapkan kemampuan akademik peserta didik.
4. Mengembangkan berbagai kegiatan keterampilan dalam mempersiapkan kemampuan life skill peserta didik.
5. Menyelenggarakan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
6. Menyelenggarakan pendidikan kegiatan yang berbasis lingkungan dalam rangka membina karakter peserta didik untuk mencintai serta peduli terhadap lingkungan.
7. Memperingati hari lingkungan nasional sebagai bagian dari aplikasi karakter cinta terhadap lingkungan.
8. Mengembangkan budaya peduli lingkungan bagi siswa dan warga madrasah.

#### 4.1.3 Daftar Staff MAN 3 Kampar

Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah perlu adanya usaha dan kerja sama, kerja sama antar staff yang satu dengan lainnya akan memudahkan

dalam menyelesaikan permasalahan dan dapat mempermudah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai bersama.

Staff yang bekerja disekolah MAN 3 Kampar terdiri dari tenaga pendidik PNS, guru honor, yang semuanya berjumlah 40 orang staff tenaga kerja, diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel. 2 Jumlah Staff MAN 3 Kampar**

NO	NAMA	L/P	TEMPAT	JABATAN
1	Martapuri, M., M.A	L	Lipatkain	Kepsek
2	Rahmi Nispariah, S. Ag	P	Samarinda	PNS
3	Deplianti, S. Pd	P	Pulau Pencong	PNS
4	Agussalim, S. Pd	L	Simalinyang	PNS
5	Nurhayati, S. Pd	P	Penyesawan	PNS
6	Nur'azimah, S. Pd	P	Lipatkain	PNS
7	Elni Fatmawati, S. Pd	P	Kebun Tinggi	PNS
8	Pitri Nelli, S. Pd	P	Kuntu	PNS
9	Arifatul Hidayah, S. Ag	P	Semarang	PNS
10	Sadriadi, S. Pd. I	L	Siak	CPNS
11	Rahma Fitria, S. S	P	Padang	CPNS
12	Rio Sunarya, S. Si	L	Medan	CPNS
13	Juningsih, S. Pd	P	Keb. Brebes	CPNS
14	Raudatunnaimah, S. PD. I	P	Lipatkain	GT

15	Deccy Treskhopa, S. Pd	P	Pekanbaru	GT
16	Melvi Herianida, S. Pd	P	Pekanbaru	GT
17	Mardaleni, S. Pd	P	Koto Kambu	GT
18	Sahdun Hamadi, S. Pd	L	Lipatkain	GT
19	Aderia Novita Sari, S. Pd	P	Bukit Cermin	GT
20	Bronson Mukhtadhar, S. Pd	L	Batu Sanggan	GT
21	Jali, S. Pd	L	Tg. Balai Karimun	GT
22	Andy Waldy, A.Md	L	Jakarta	GT
23	Rasyiah, A. Md	P	Banjareja	GT
24	Helma Zalita, S. Pd	P	Lipatkain	HONMAD
25	Ernawati, S. Pd	P	Padang Sawah	HONMAD
26	Alpandri, S. Pd. I	L	Padang sawah	HONMAD
27	Nia, S. Pd	P	Lipatkain	HONMAD
28	Toni Lubaya, S. Pd. I	L	Padang Sawah	HONMAD
29	Ria Gustina, S. Pd	P	Lipatkain	HONMAD
30	Peni, S. Pd	L	Gajah Bertalut	HONMAD
31	Asma Helni, S. Pd	P	Lipatkain	HONMAD
32	Azmizar, S. Pd	L	Pulau Duyung	HONMAD
33	Romi Saputra	L	Lipatkain	HONMAD
34	Susi Lismayati	P	Lipatkain	HONMAD
35	Reni Devita Sari, SE	P	Lipatkain	HONMAD



36	Popon Supandi	L	Lipatkain	HONMAD
37	Alidar	L	Lipatkain	HONMAD
38	Abdi Rasyidin	L	Lipatkain	HONMAD
39	Dasrizal	L	Lipatkain	HONMAD
40	Arie Rama Rusanto	L	Lipatkain	HONMAD

Sumber : Data dari Sekolah MAN 3 Kampar

#### 4.1.4 Sarana dan Prasarana MAN 3 Kampar

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diperlukan saat proses belajar mengajar. Sarana yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, seperti alat peraga, alat pembelajaran, dan media pembelajaran sebagainya. Sedangkan Prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana, seperti bangunan sekolah, meja, kursi, lemari, dan lainnya.

Sarana dan prasarana menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang suatu instansi. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kelengkapannya juga dapat membuat pendidik nyaman dan dapat membuat pendidik bersemangat dalam mengajar.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah MAN 3 Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 3 Sarana dan Prasarana MAN 3 Kampar**

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Konseling	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang Labor IPA	1
8	Ruang Labor Komputer	1
9	Labor seni	1
10	Musholla	1
11	Ruang UKS	1
12	Kantin	3
13	WC	10
14	Lapangan Volly	2
15	Lapangan Basket	1
16	Lapangan Bola Kaki	1

Sumber : Data Dari Sekolah MAN 3 Kampar

#### 4.1.5 Jumlah Siswa MAN 3 Kampar

Siswa adalah komponen yang sangat penting didalam sistem pendidikan, disaat proses pembelajaran seorang siswa akan menjadi manusia yang berkualitas

yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jumlah siswa MAN 3 kampar tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 4 Jumlah Siswa MAN 3 Kampar**

<b>Kelas X</b>				
No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X IPS 1	12	15	27
2	X IPS 2	9	17	26
3	X IPA	8	19	27
4	X Agama	8	11	19
<b>Kelas XI</b>				
No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	XI IPA 1	7	14	21
2	XI IPA 2	9	16	25
3	XI IPS	9	16	25
4	XI Agama	9	9	18
<b>Kelas XII</b>				
No	Kelas	Kelas		Jumlah
		L	P	
1	XII IPA 1	11	17	28

2	XII IPA 2	8	20	28
3	XII IPS 1	14	14	28
Jumlah Siswa tahun 2020				272

Sumber : Data Dari Sekolah MAN 3 Kampar

#### 4.1.6 Peraturan Disiplin MAN 3 Kampar

Peraturan disiplin merupakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, peraturan disiplin ini akan membuat siswa menjadi disiplin pada saat proses pembelajaran disekolah, juga dapat mendidik siswa agar lebih diseplin lagi. Bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah siswa yang melanggar akan mendapatkan point, ada beberapa macam jenis pelanggaran yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Apabila point pelanggaran siswa sudah mencapai 1000, siswa tersebut akan di keluarkan dari sekolah.

Berikut jenis-jenis pelanggaran yang ada di sekolah MAN 3 kampar adalah sebagai berikut :

**Tabel. 5 Jenis pelanggaran MAN 3 Kampar**

No	JENIS PELANGGARAN	POINT
I	Pelanggaran Ringan	
1	Tidak memasukkan baju	10
2	Memakai rok belah	10
3	Memakai jilbab kaos/sarung	10
4	Memakai jilbab bordir/bermanik-manik	10
5	Terlambat mengikuti proses belajar mengajar 10 menit +	10



	denda hafalan	
6	Tidak memakai seragam lengkap sesuai peraturan madrasah	10
7	Tidak memakai peci waktu upacara dan muhadaroh (senin dan jumat)	10
8	Tidak memakai seragam olahraga sewaktu belajar penjaskes	10
9	Tidak memakai sepatu selain hitam polos	10
10	Memakai ikat pinggang selain warna hitam	10
11	Tidak menggunakan dasi sewaktu saragam khusus	10
12	Duduk ditempat parkir, kantor majelis guru, kantor tata usaha, pos satpam	10
13	Terlambat masuk setelah jam istirahat dan pertukaran jam pelajaran selama 7 menit	10
14	Absen dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah dipilih	10
15	Menelpon pada proses belajarmengajar tanpa seizin guru	10
16	Absen dalam mengikuti upacara dan PHB/ PHBN	10
17	Memelihara jambang dan jambrik	10
18	Memelihara kuku panjang / mewarnai kuku	10
19	Memakai make up yang berlebihan	10
20	Memakai perhiasan selain cincin, anting, dan jam tangan bagi putri	10

21	Menghilangkan kartu pelajaran dan kartu anggota perpustakaan	10
22	Berolahraga selain dilapangan olahraga	10
23	Menukar barang inventaris	10
24	Membuang sampah sembarangan	10
25	Menggunakan fasilitas madrasah tanpa sepengetahuan/seizin kepala madrasah	10
26	Tidak membuat tugas pembelajaran	10
<b>II Pelanggaran Sedang</b>		
II		<b>POINT</b>
1	Parkir tidak pada tempatnya dan tidak mengunci motor	20
2	Tidak menggunakan kenalpot honda standar	30
3	Tidak sholat dzuhur berjamaah	30
4	Absen pada satu pelajaran 3 kali berturut-turut	20
5	Absen dalam program madrasah 3 kali berturut-turut	20
6	Absen dalam trobosan tanpa alasan yang jelas	20
7	Berpacaran dilingkungan madrasah dan diluar lingkungan madrasah	40
8	Duduk diatas meja belajar, mejelis guru, meja pustaka, dan meja lab20	20
9	Mengganggu ketenangan ketertiban sewaktu beribadah	20

10	Membawa tamu kemadrasah tanpa izin	20
11	Melakukan perbuatan yang dapat mencemarkan air, udara, dan tanah	20
12	Keluar dan cabut pada saat jam pelajaran	20
13	Keluar dari madrasah tanpa ada surat izin dari guru piket / satpam	40
14	Mencoret, menulis kursi dan dinding madrasah	40
15	Rambut tidak ukuran 1,2,3 bagi siswa putra	20
16	Melakukan ulang tahun yang mengganggu ketenangan dan ketertiban madrasah	40
17	Alpa berturut-turut selama 3 hari + denda 3	40
18	Merusak buku paket, perpustakaan atau menghilangkannya	40
19	Tidak melaksanakan tugastertentu sebagai utusan madrasah	40
20	Menghilangkan kartu kontrol pelanggaran dan hukum	40
21	Bersendagurau yang membahayakandiri sendiri dan orang lain	40
22	Membawa Hp kamera	40
23	Mencat rambut	40
24	Gunting rambut berbelang	40
25	Tidak berbusana muslim diluar lingkungan madrasah	40

III	Pelanggaran Berat	
1	Bertato tidak permanen	70
2	Mengganggu, merusak fasilitas madrasah	70
3	Merusak tanaman madrasah dan mengambil buahnya	70
4	Mengirim surat palsu kemadrasah	70
5	Balapan di jalan depan madrasah dan di jalan raya	70
6	Melindungi teman yang berbuat kesalahan	70
7	Memakai, anting, gelang, dan kalung bagi siswa putra	70
8	Membawa senjata tajam	150
9	Berbohong atau melakukan sumpah	150
10	Merusak citra madrasah, nama baik madrasah baik tulisan, lisan, atau perbuatan	400
11	Merokok didalam maupun diluar lingkungan madrasah	700
12	Menghasur, memfitnah guru, karyawan, dan siswa	300
13	Menjadi provokator kepada guru, karyawan, security, dan siswa	400
14	Bertato permanen	600
15	Melawan, menghina, memaki, dan melecehkan guru, karyawan, security, dan siswa	600
16	Memiliki, menempel, menyimpan, membawa majalah novel dan gambar porno/ stiker	600

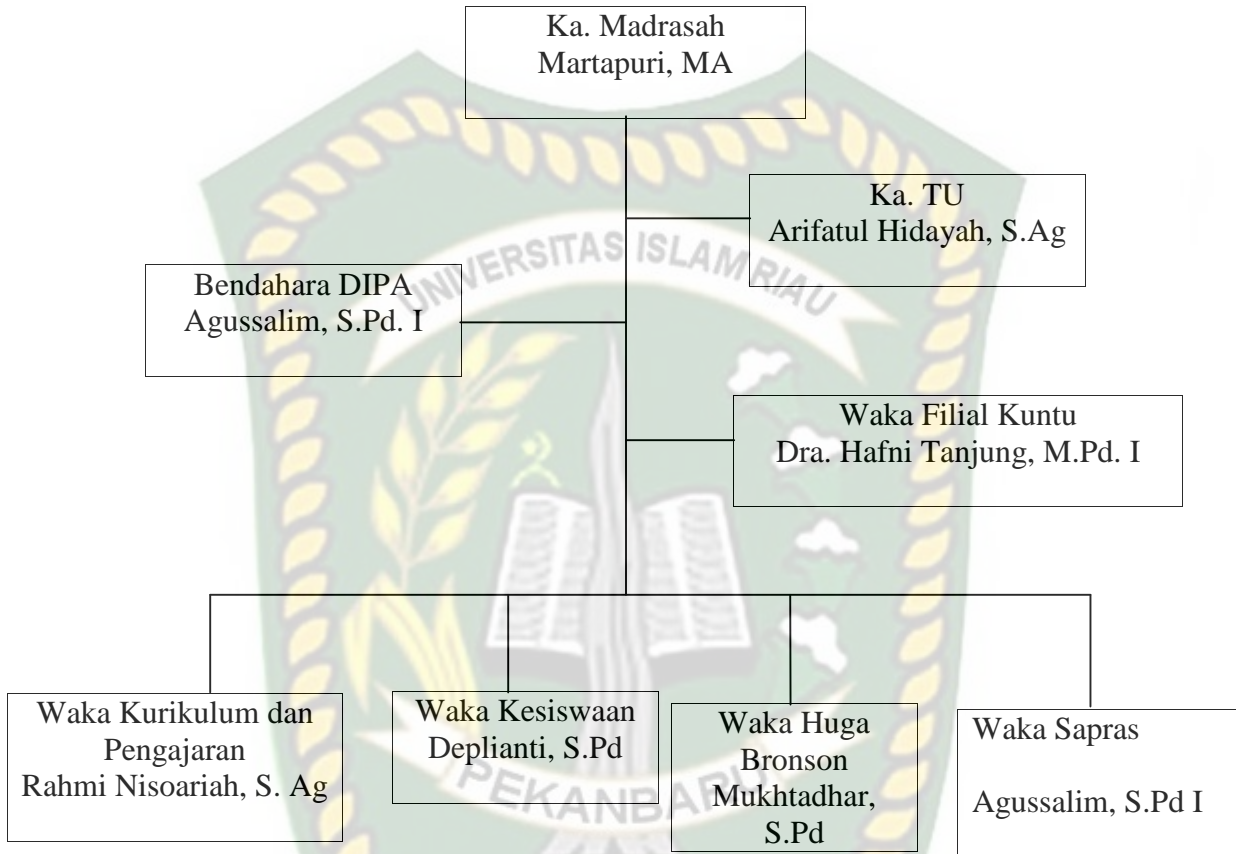


17	Mencuri, menipu, dan merapok	400
18	Melakukan pemerasan terhadap teman didalam maupun diluar madrasah	400
19	Melakukan pengeroyokan dan penganiayaan	600
20	Minum-minuman keras dilingkungan madrasah diluar madrasah	600
21	Berjudi dalam bentuk apapun	600
22	Memiliki, menyimpan, menggunakan, dan mengedarkan narkoba	1000
23	Melakukan hubungan seksual (perbuatan asusila)	1000
24	Memukul guru, karyawan, security, dan siswa	1000

Sumber : Data MAN 3 Kampar

#### 4.1.7 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah (MAN) 3 Kampar

TABEL 5. Struktur Organisasi MAN 3 Kampar



Sumber : Data Dari Sekolah MAN 3 Kampar

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Pengajaran Seni Budaya Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kelas X Ipa 1 Pembelajaran Secara Jarak Jauh di MAN 3 Kampar, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Tahun Ajaran 2019/2020

Menurut suryosubroto (2009:30) Mengatakan bahwa pelaksanaan pengajaran merupakan adanya interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi COVID-19 sekarang ini pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode daring (online), karena itu pada saat pengajarannya tidak menggunakan metode konvensional atau bisa dikatakan tidak ada pertemuan tatap muka antara pendidik dengan peserta didik dan juga bisa dikatakan sebagai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan proses belajar dilakukan dirumah masing-masing, pembelajaran jarak jauh bisa membuat pendidik belajar secara mandiri. Materi pembelajarannya disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pendidik dengan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan guru seni budaya MAN 3 kampar, pada saat pandemi COVID-19 ini masih menggunakan kurikulum 2013, silabus yang lama, RPP yang lama, tetapi hanya pembelajarannya tetap mengikuti aturan dari pemerintah. Sedikit berbeda dengan biasanya, pada saat pandemi COVID-19 saat sekarang ini pemerintah memberikan tanggung jawab kepada pendidik untuk dapat menyusun metode pembelajaran dalam pengajaran secara daring (online).

Berdasarkan wawancara tanggal 24 maret 2020 yang dilakukan dengan Deplianti sebagai guru seni budaya di MAN 3 kampar, ia mengatakan “Pada mata pelajaran seni budaya yang terdapat teori dan praktek, sedikit menyulitkan pendidik saat pembelajaran praktek, namun dengan bantuan teknologi seperti jaringan internet dengan melihat youtube dan bimbingan dari pendidik bisa terlaksana dengan baik. Pada saat pandemi COVID-19 sekarang ini perangkat pembelajaran yang saya gunakan saat proses pembelajaran tetap mengacu kepada RPP sebelumnya, hanya saja metode pembelajarannya yang berbeda dengan metode pembelajaran biasanya, yaitu dengan menggunakan metode daring(online).”

#### **4.2.2 Kurikulum Pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas Di MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020**

Menurut Oemar Hamalik (2013:16) mengatakan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disusun untuk pembelajaran siswa, dengan program itulah para peserta didik melakukan berbagai proses kegiatan belajar, sehingga adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada pandemi COVID-19 saat sekarang ini guru seni budaya masih menggunakan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menjadikan siswa agar bisa menjadi aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator saja, namun pada pandemi COVID-19 saat sekarang ini tidak jauh berbeda karna siswa juga bisa aktif dengan cara pendidik memberikan waktu untuk peserta didik



untuk bertanya setelah pendidik memberikan materi atau materi bisa langsung dicari peserta didik dan menanyakan kepada pendidik materi yang tidak di mengerti pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 10 maret 2020 dengan guru seni budaya di MAN 3 kampar, “Di MAN 3 kampar menggunakan kurikulum 2013, dengan keadaan saat sekarang ini yaitu pandemi COVID membuat pembelajaran terbatas, dikarenakan tidak dapat belajar mengajar seperti biasanya yaitu belajar didalam ruangan tatap muka secara langsung, tetapi dengan hal itu kurikulumnya tetap menyesuaikan dan mengikuti konsep pembelajaran dengan menggunakan metode daring (online) yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah”.

Kurikulum 2013 akibat pandemi COVID-19 harus disederhanakan lagi menjadi kurikulum darurat kesehatan. Dengan cara kementerian pendidikan dan kebudayaan memilih kompetensi dasar yang penting saja yang diberikan. Saat keadaan kembali normal, siswa belajar secara bergantian, sistem jaga jarak, tidak ada jam istirahat, jam tatap muka diperpendek, dan kurikulum harus menyesuaikan karena jam belajar diperpendek.

Apabila pemerintah memutuskan melanjutkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), maka pendidik tidak bisa melanjutkan pembelajaran dirumah. Pendidik harus menyusun jam pembelajaran dengan peserta didik dengan pendidik, sehingga tidak terlalu membebani peserta didik dengan orang tua dengan membantu peserta didik belajar dirumah.

### 4.2.3 Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber deplianti selaku guru seni budaya mengatakan bahwa :

“silabus merupakan acuan untuk membuat RPP, silabus yang digunakan masih silabus yang lama”.

### 4.2.4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP ini disusun secara sistematis yang berisikan : identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penelitian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dengan penerapan metode pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan penulis, pada saat pengajaran dalam pandemi COVID-19 ini, pengajaran seni budaya dilaksanakan dengan berpedoman kepada kurikulum 2013 yang telah dibuat oleh sekolah yang sesuai dengan konsep pembelajaran, setelah itu dikembangkan dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat penulis dengan Depliant guru seni budaya MAN 3 Kampar yakni:

“Saat pelaksanaan pengajaran dalam pandemi COVID-19 saat ini rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) lebih berpedoman kepada sistem pembelajaran daring(online). Dimana proses belajar yang dilakukan peserta didik dan pendidik dilakukan dirumah masing-masing, yang sering dikatakan sebagai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini bisa dilakukan melalui media internet seperti membuat group kelas di *whatsapp* maupun membuat *google classroom* dengan begitu akan memudahkan pendidik dalam memberikan materi dan juga mempermudah pendidik dengan peserta didik untuk saling berinteraksi”.

#### **4.2.5 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang diperlukan saat proses belajar mengajar. Sarana yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, seperti alat peraga, alat pembelajaran, dan media pembelajaran sebagainya. Sedangkan Prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana, seperti bangunan sekolah, meja, kursi, lemari, dan lainnya. Dengan pandemi COVID-19 saat ini sarana dan prasarana yang dibutuhkan setiap individu siswa adalah android, karena saat pandemi COVID-19 ini kebanyakan sekolah menggunakan metode daring yaitu belajar online, jadi dalam pembelajaran metode daring ini menggunakan android.

Berdasarkan observasi dan Wawancara 10 maret 2020 yang dilakukan penulis dengan narasumber Depliant selaku guru seni budaya, yaitu :

“kelengkapan sarana dan prasarana sangat membantu proses pembelajaran, apalagi sekarang pandemi COVID-19 tanpa adanya sarana yang lengkap proses pembelajaran akan sulit untuk dilaksanakan. Pada saat sekarang ini sarana yang sangat dibutuhkan adalah anroid/HP, karena proses pembelajaran pada saat sekarang ini untuk sementara melalui pembelajaran jarak jauh atau bisa dikatakan belajar secara daring/online.

#### 4.2.6 Penilaian/ Evaluasi

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:200) Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2013:159) merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelola, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber yaitu Deplianti selaku guru seni budaya MAN 3 kampar mengatakan bahwa:

“Penilaian merupakan tolak ukur bagi siswa agar dapat meningkatkan pembelajaran mereka, pada penilaian seni budaya pada umumnya jika ingin menilai pengetahuan siswa itu terletak pada (aspek kognitif), menilai dari segi penghayatan terletak pada (aspek afektif) dan jika ingin melihat pengalaman siswa dapat dinilai melalui (aspek psikomotorik).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian seni budaya dengan materi tari zapin pecah dua belas di kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar, siswa telah mampu menarikan secara wiraga, wirama, wirasa dengan baik. Penilaian dilakukan oleh peneliti secara langsung dilapangan yaitu dengan mempraktekkan tari zapin pecah dua belas. Dengan penilaian tersebut seluruh siswa kelas X IPA 1 mendapatkan nilai di atas KKM.



#### 4.2.7 Pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas

Pengajaran merupakan proses dimana siswa menerima informasi materi belajar dari guru, pengajaran ini adalah komponen yang sangat penting karena pengajaran memiliki tujuan yaitu untuk menentukan hasil dari proses belajar siswa, dimana tersampaikan tidaknya materi yang di ajarkan kepada siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber deplianti selaku guru seni budaya yang mengatakan bahwa:

“ pengajaran tari zapin pecah dua belas ini bertujuan untuk melaksanakan program kurikulum, melatih anak untuk berani dalam bergerak tari zapin pecah dua belas, menimbulkan kecintaan siswa terhadap budaya, membentuk sikap apresiasi yaitu menghargai karya seni bangsa”.

Dari uraian diatas selain itu pengajaran tari zapin pecah dua belas di kelas X IPA 1 MAN 3 kampar banyak memberikan manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut :

- a. Segi intelektual, kecerdasan otak siswa dapat meningkat karena siswa dilatih untuk menghafal gerak sesuai iringan.
- b. Segi fisik, dari segi fisik ini akan membuat otot-otot siswa menjadi lentur sehingga dapat membuat jasmani siswa lebih berkembang secara baik.
- c. Segi sosial, dari segi sosial ini siswa akan lebih menghargai orang lain, karena dengan latihan bergerak dan menghafal dengan siswa lainnya.

#### **4.2.8 Isi/ Materi Pengajaran**

##### **a. Pertemuan Pertama Persiapan Dalam Pengajaran Seni Tari Zapin Pecah Dua Belas Kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 19 Maret 2020 pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu (2 X 45 menit) dengan kompetensi dasar (KD) 3.1 Memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga. Dengan indikator mengidentifikasi gerak tari zapin pecah dua belas berdasarkan ruang waktu dan tenaga. Dalam pertemuan ini guru akan menjelaskan sejarah singkat tari zapin pecah dua belas kepada siswa-siswi kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar melalui grup whatsapp.

Tujuan pengajaran ini adalah siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui grup whatsapp dengan materi pembelajaran pengertian ruang, waktu dan tenaga pada tari zapin pecah dua belas. Dalam proses pengajaran guru menyampaikan bahwa harapan siswa dapat memahami dan fokus dalam belajar tari zapin pecah dua belas agar indikator –indikator dapat tercapai dengan baik.

Pada saat proses pembelajaran yang diharapkan guru adalah kedisiplinan, tekun, bertanggung jawab, teliti, dan dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam belajar. Pada pengajaran tari zapin pecah dua belas ini guru menekankan pada pengertian tari zapin pecah dua belas berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Agar siswa dapat memahami materi yang diberikan guru pada pertemuan pertama ini guru menggunakan grup whatsapp dalam menyampaikan materi ini dengan metode ceramah.

### **1. Kegiatan Pendahuluan 15 menit**

Pada kegiatan pendahuluan yang berlangsung selama kurang lebih 15 menit pada pertemuan pertama pengajaran dilakukan melalui grup whatsapp, guru memberikan salam sekaligus mengabsen siswa dengan membuat list kehadiran siswa. Selanjutnya sebelum belajar guru memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, setelah itu guru memberikan materi melalui grup whatsapp

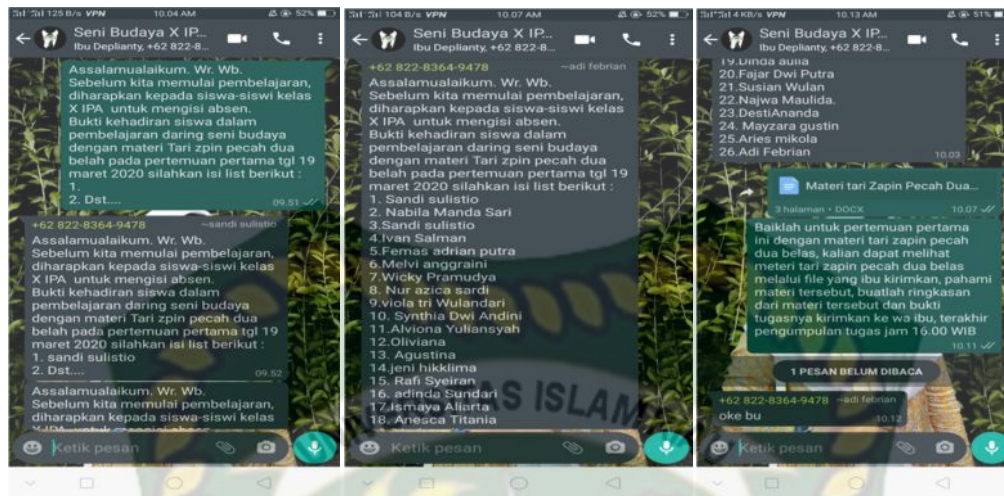
### **2. Kegiatan Inti 60 menit**

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran dengan materi pengertian tari zapin pecah dua belas berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga agar siswa melalui grup whatsapp. Guru membimbing siswa dalam belajar meskipun dalam pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsapp. Guru mengamati serta menilai siswa dengan cara adanya respon yang dilakukan oleh siswa.

### **2. Kegiatan Penutup 15 menit**

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan pertama ini serta memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. Guru mengatakan bahwa pada pertemuan pertama ini guru puas karena siswa dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh ini dengan baik. Untuk menutup pembelajaran guru mengintruksikan ketua kelas untuk berdoa setelah belajar dan setelah itu guru mengucapkan salam siswa pun menjawab salam tersebut.





**Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi Melalui Grup Whatsapp**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan pertama ini, dapat dikatakan bahwa berlangsungnya proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa dapat dilaksanakan melalui grup whatsapp, walaupun belajar mengajar hanya melalui grup whatsapp guru dan siswa tetap bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya MAN 3 Kampar Deplianti pada tanggal 19 maret 2020 mengatakan bahwa:

“pada saat proses belajar mengajar berlangsung, saya harus bisa menyesuaikan pengajaran dalam menjelskan materi pembelajaran tari zapin pecah dua belas dengan metode ceramah melalui pembelajaran jarak jauh di *group whatsapp*. Meskipun belajar secara jarak jauh tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru seni budaya maka dapat dikatakan bahwa dalam proses belajar mengajar sudah dilaksanakan dengan baik walaupun adanya sedikit halangan yaitunya belajar melalui grup



watshapp namun tidak menjadi penghalang bagi peserta didik dalam menimba ilmu.

Tujuan umum dalam pengajaran tari zapin pecah dua belas MAN 3 Kampar adalah agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal pada saat proses belajar mengajar (PMB) berlangsung. Untuk mendapatkan hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar. Sedangkan tujuan khusus dalam pelajaran tari zapin pecah dua belas dapat memberikan secara jelas, dan hasilnya dapat diukur secara spesifik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan pertama ini adalah guru telah melaksanakan pengajaran yang sudah sesuai dengan indikator-indikator pengajaran yang ada di RPP, pada sumber belajar guru menggunakan buku cetak seni budaya kelas X buku paket senibudaya kurikulum 2013.

#### **b. Pertemuan Kedua Mengamati Materi Ragam Gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas Kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 maret 2020 pada pertemuan kedua ini dengan alokasi waktu (2 x 45 menit). Indikator pada pertemuan ini adalah 4.1 memperagakan gerak tari zapin pecah dua belas berdasarkan unsur ruang, gerak, dan tenaga.

##### **1. Kegiatan Pendahuluan 15 menit**

Pada kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua ini tidak jauh beda yakni guru memasuki kelas dan mengintruksikan ketua kelas menyiapkan anggota kelas untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam, selanjutnya guru mengabsen siswa dan menanyakan siswa yang

tidak hadir. Selanjutnya sebelum belajar guru memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan RPP.

## **2. Kegiatan Inti 60 menit**

Pada kegiatan inti pada pertemuan kedua ini proses belajar mengajar dilaksanakan didalam kelas, guru menjelaskan materi tentang teknik peragaan gerak tari zapin pecah dua belas berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga, guru memperagakan gerak tari zapin pecah dua belas. Kemudian siswa mengikutinya, disaat siswa memperagakan gerak tari zapin pecah dua belas guru sambil mengamati dan menilai bagaimana keseriusan siswa dalam belajar.

## **3. Kegiatan penutup 15 menit**

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan kedua ini serta memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. Guru mengatakan bahwa pada pertemuan kedua ini guru puas karena siswa dapat mengikuti pembelajaran ini dengan serius. Untuk menutup pembelajaran guru mengintruksikan ketua kelas untuk berdoa setelah belajar dan setelah itu guru mengucapkan salam siswa pun menjawab salam tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan kedua ini dalam proses belajar mengajar yang dijelaskan oleh guru tentang memperagakan gerak tari zapin pecah dua belas berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga. Dalam kegiatan pengajarannya guru memperagakan secara langsung gerak tari zapin pecah dua belas, siswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya MAN 3 Kampar deplianti pada tgl 26 maret 2020 mengatakan :

“dalam pengajaran pertemuan kedua ini tujuan pengajaran yakni siswa mampu memperagan gerak tari zapin pecah dua belas sehingga proses pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik”.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian guru memperagakan gerak tari zapin pecah dua belas yang dipelajari oleh peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan baik dimana dalam pengajaran tari ini guru selalu memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam pembelajaran tari zapin pecah dua belas yang akan dipelajarinya. Oleh karena itu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah terlaksana dengan baik.



Gambar 2. Guru Menjelaskan materi tentang tari zapin pecah dua belas

**(Dokumentasi penelitian 2020)**





**Gambar 3. (Dokumentasi penelitian 2020)**

Kesimpulan guru dapat diambil pada pertemuan kedua ini adalah guru telah melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan indikator-indikator pengajaran yang terdapat di RPP dengan baik. Pada sumber belajar guru hanya menggunakan buku paket seni budaya kelas X kurikulum 2013.

**c. Pertemuan Ketiga Memahami Tari Zapin Pecah Dua Belas Berdasarkan Ruang, Waktu dan Tenaga Sesuai dengan Iringan Kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar**

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 2 april 2020 pada pertemuan ini dengan alokasi waktu (2 x 45 menit), dengan indikator 3.2 memahami gerak tari zapin pecah dua belas berdasarkan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan. Dalam pertemuan ini guru menjelaskan iringan dalam tari zapin pecah dua belas kepada siswa/siswi melalui grup whatsapp.



Tujuan pengajaran ini adalah siswa diharapkan mampu memahami materi tentang iringan dalam tari zapin pecah dua belas. Adapun tujuan pengajaran harus terlaksana agar siswa/siswi memahami pengajaran yang diberikan oleh guru. Pengajaran tari zapin pecah dua belas kepada siswa/siswi bertujuan sesuai dalam RPP, dalam kegiatan pengajarannya telah dirumuskan oleh guru yang disampaikan bahwa harapan guru terhadap siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru agar tercapainya indikator yang diharapkan.

### **1. Kegiatan Pendahuluan 15 menit**

Pada kegiatan pendahuluan yang berlangsung selama kurang lebih 15 menit pada pertemuan pertama pengajaran dilakukan melalui grup whatsapp, guru memberikan salam sekaligus mengabsen siswa dengan membuat list kehadiran siswa. Selanjutnya sebelum belajar guru memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, setelah itu guru memberikan materi melalui grup whatsapp

### **2. Kegiatan Inti 60 menit**

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran dengan materi tari zapin pecah dua belas berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan melalui grup whatsapp. Guru membimbing siswa dalam belajar meskipun dalam pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsapp. Guru mengamati serta menilai siswa dengan cara adanya respon yang dilakukan oleh siswa.

### **3. Kegiatan Penutup 15 menit**

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan ketiga ini serta memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. Guru

mengatakan bahwa pada pertemuan ketiga ini guru puas karena siswa dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh ini dengan baik. Untuk menutup pembelajaran guru mengucapkan salam siswa pun menjawab salam tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan ini, dapat dikatakan bahwa pada saat pengajaran guru menjelaskan tentang tari zapin pecah dua belas sesuai iringan melalui grup whatsapp, siswa/siswi merespon penjelasan guru mereka juga bertanya kepada guru tentang materi yang di ajarkan.

Dalam proses pengajaran peneliti melihat bahwa pengajaran melalui grup whatsapp berjalan dengan lancar, walaupun siswa/siswi belajar melalui grup whatsapp mereka masih tetap semangat untuk mendapatkan ilmu dengan materi tari zapin pecah dua belas sesuai iringan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru seni budaya MAN 3 Kampar yakni Deplianti pada tanggal 2 april 2020 mengatakan :

“Dalam pengajaran pada pertemuan ketiga ini proses pembelajaran kembali melalui grup whatsapp, pengajarannya tetap bertujuan kepada RPP yang telah dibuat yaitu siswa harus dapat memahami tari zapin pecah dua belas berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan”



Gambar 4. Guru memberikan tugas melalui grup whatsapp

Kesimpulan guru dapat diambil pada pertemuan ketiga ini adalah guru telah melaksanakan pengajaran sesuai indikator yang terdapat di RPP dengan baik. Pada sumber pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket seni budaya kelas X kurikulum 2013.

**d. Pertemuan Keempat Mperagakan Gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas Berdasarkan Unsur ruang waktu dan Tenaga Sesuai iringan Kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar**

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 9 april 2020 pada pertemuan ke empat ini dengan alokasi waktu (2 x 45 menit) dengan indikator 4.2 memperagakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan. Dalam pertemuan ini guru memperagakan gerak tari zapin pecah dua belas kepada siswa siswi.

Tujuan pengajaran ini adalah siswa diharapkan mampu memahami materi tentang memperagakan tari zapin pecah dua belas sesuai iringan. Adapun tujuan pengajaran harus terlaksana agar siswa/siswi mengerti dengan pengajaran yang diberikan oleh guru seperti tujuan yang telah ditetapkan di RPP, dalam kegiatan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru disampaikan diharapkan kepada siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

**1. Kegiatan Pendahuluan 15 menit**

Pada kegiatan pendahuluan pada pertemuan keempat ini guru memasuki kelas dan mengintruksikan ketua kelas menyiapkan anggota kelas untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam, selanjutnya guru mengabsen siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Selanjutnya sebelum



belajar guru memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan RPP.

## **2. Kegiatan Inti 60 menit**

Pada kegiatan inti pada pertemuan keempat ini proses belajar mengajar dilaksanakan didalam kelas, guru menjelaskan materi tentang teknik peragaan gerak tari zapin pecah dua belas berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan, guru memperagakan gerak tari zapin pecah dua belas. Kemudian siswa mengikutinya, disaat siswa memperagakan gerak tari zapin pecah dua belas guru sambil mengamati dan menilai bagaimana keseriusan siswa dalam belajar.

## **3. Kegiatan penutup 15 menit**

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada pertemuan keempat ini serta memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. Guru mengatakan bahwa pada pertemuan keempat ini guru puas karena siswa dapat mengikuti pembelajaran ini dengan serius. Untuk menutup pembelajaran guru mengintruksikan ketua kelas untuk berdoa setelah belajar dan setelah itu guru mengucapkan salam siswa pun menjawab salam tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan keempat ini, dapat dikatakan bahwa dalam pengajaran berlangsung yang dijelaskan oleh guru kepada siswa dengan materi memperagakan tari zapin pecah dua belas berdasarkan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan, siswa/siswi sangat semangat dalam mempelajari gerak tari zapin sesuai iringan sehingga guru juga bersemangat dalam memberikan penjelasan dan memperagakan.



Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru seni budaya MAN 3 kampar yakni Deplianty pada tanggal 9 april 2020 mengatakan :

“dalam pengajaran tari zapin pecah dua belas sesuai iringan ini sudah dilaksanakan dengan baik yakni sudah sesuai dengan tujuan RPP yang sudah dibuat yaitu yang tujuannya siswa bisa memahami dan memperagakan gerak tari zapin pecah dua belas sesuai iringan”

Berdasarkan wawancara dengan guru dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik dimana dalam pengajaran tari ini guru memberikan motivasi agar siswa/siswi semangat dalam belajar dan memperagak gerak tari zapin pecah dua belas sesuai iringan.



Gambar 5. Memperagakan gerak tari zapin pecah dua belas sesuai iringan

**(Dokumentasi Penulis 2020)**

Kesimpulan pada pertemuan keempat ini guru telah melaksanakan pengajaran dengan baik sesuai dengan tujuan RPP dengan materi tari zapin pecah dua belas berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga yang sesuai dengan iringan, siswa

bersemangat dalam belajar tari zapin pecah dua belas sesuai iringan dan guru pun selalu memberikan motivasi agar siswa/siswi selalu semangat dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.

**e. Pertemuan Kelima Memahami Materi Gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas Sesuai Level dan Pola Lantai Kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar**

Berdasarkan observasi dan pengamatan dan penulis pada tanggal 16 April 2020 pada pertemuan kelima melalui grup whatsapp dengan alokasi waktu (2 x 45 menit), dengan indikator 3.3 Mengamati gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan menggunakan media. Dalam pertemuan ini guru menjelaskan unsur pendukung tari zapin pecah dua belas kepada siswa siswi.

Tujuan pengajaran ini adalah guru mengharapkan siswa mampu mengerti tentang level dan pola lantai tari zapin pecah dua belas. Adapun tujuan pengajaran harus terlaksana agar siswa siswi mengerti atas materi yang diberikan guru. Pengajaran tari zapin pecah dua belas yang diajarkan kepada siswa dengan tujuan pengajaran yang telah dibuat di RPP, dalam kegiatan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru mengharapkan siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan.

**1. Kegiatan Pendahuluan 15 menit**

Pada kegiatan awal pada pertemuan kelima ini adalah pengajaran dilakukan melalui grup whatsapp, guru memberikan salam sekaligus mengabsen siswa dengan membuat list kehadiran siswa. Selanjutnya sebelum belajar guru memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, setelah itu guru memberikan materi melalui grup whatsapp

## **2. Kegiatan Inti 60 Menit**

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pengajaran tentang level dan pola lantai pada tari zapin pecah dua belas melalui grup whatsapp. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati materi yang telah diberikan oleh guru, disamping itu guru juga membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan. Guru mengamati dan menilai siswa pada saat siswa memahami materi pembelajaran.

## **2. Kegiatan Penutup 15 menit**

Pada kegiatan ini guru mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan atau memberikan kesimpulan dari pertemuan kelima. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar, guru mengatakan hasil yang sangat puas karena siswa mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun pembelajaran dilakukan melalui grup whatsapp. Untuk menutup pembelajaran pada kegiatan akhir guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan ini dapat dikatakan bahwa dalam berlangsungnya pengajaran yang dijelaskan oleh guru tentang materi tari zapin pecah dua belas sesuai dengan level dan pola lantai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MAN 3 kampar Deplianti pada tanggal 16 april 2020 mengatakan :

“dalam pengajaran pada pertemuan ke lima ini tujuan pembelajaran sudah tercapai, walaupun siswa belajar secara online melalui grup whatsapp mereka tetap semangat dalam belajar”



Guru memulai pembelajaran kelima ini dengan memberikan penjelasan mengenai level dan pola lantai pada tari zapin pecah dua belas agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan kepada siswa/siswi. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa/siswi semangat dalam belajar.



**Gambar . 6 guru memberikan materi gerak melalui grup whatsapp**

Kesimpulan yang dapat diambil pada pertemuan kelima ini adalah guru telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang terdapat di RPP dengan baik. Pada sumber pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket seni budaya kelas X kurikulum 2013.

#### **f. Pertemuan Keenam Dalam Tari Zapin Pecah Dua Belas Kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada tanggal 23 april 2020, pada pertemuan keenam ini dengan alokasi waktu (2 x 45 menit). Dengan indikator 4.3 mempragakan gerak tari zapin pecah dua belas sesuai dengan level dan pola lantai. Dalam pertemuan kali ini guru masih memberikan arahan dan mengulang kembali sedikit beberapa penjelasan yang akan di praktekkan pada praktek sebelumnya.



### **1. Kegiatan Pendahuluan 15 menit**

Pada kegiatan pendahuluan pada pertemuan keempat ini guru memasuki kelas dan mengintruksikan ketua kelas menyiapkan anggota kelas untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam, selanjutnya guru mengabsen siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Selanjutnya sebelum belajar guru memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan RPP.

### **2. Kegiatan Inti 60 Menit**

Pada kegiatan inti pada pertemuan ke enam ini adalah guru menyuruh siswa/siswi untuk memperagakan gerakan tari zapin pecah dua belas yang telah diajarkan oleh guru. Bagi siswa yang belum hafal siswa bisa menanyakan kembali gerakan tari zapin pecah dua belash, guru akan membimbing siswa dalam mempraktekkan gerakan tari zapin pecah dua belas. Guru mengamati dan menilai keseriusan siswa dalam belajar.

### **3. Kegiatan Penutup 15 menit**

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan penilaian tentang tari zapin pecah dua belas yang telah dipraktekkan oleh siswa dan memberi motivasi agar siswa/siswi semangat untuk mempraktekkan tari zapin pecah dua belas pada minggu, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali gerak tari zapin pecah dua belas dirumah masing-masing, dan menginformasikan bahwa untuk minggu depan ujian praktek tari zapin pecah dua belas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru seni budaya MAN 3

Kampar yakni Deplianti mengatakan:

“pada pertemuan keenam ini saya melihat bagaimana siswa dalam menghafal gerak tari zapin pecah dua belas, mereka bersemangat dalam mempelajari gerak tari zapin pecah dua belas. Apabila siswa tidak mengingat gerakan saya juga membimbing siswa dalam mempelajari gerak tari zapin pecah dua belas. Untuk minggu depan siswa dituntut untuk memberikan penampilan terbaik yang nantinya akan dinilai oleh guru”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru menunjukkan kegiatan praktek pada pertemuan keenam ini dapat dikatakan berjalan dengan baik, baik dalam mempraktekkan tari zapin pecah dua belas maupun ketika sedang berproses siswa tampak bersemangat dalam belajar. Sehingga siswa mengalami peningkatan yang baik dari segi proses maupun hasilnya.



**Gambar. 7 Siswa Memperagakan Gerak tari**

### **g. Pertemuan Ketujuh dan kedelapan Dalam Tari Zapin Pecah Dua Belas Kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar**

berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 april 2020, pada pertemuan ketujuh dan kedelapan ini alokasi waktu (2 x 45 menit). Dengan indikator siswa mampu memperagakan tari zapin pecah dua belas berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan. Dengan tujuan pengajaran yaitu siswa menyajikan bentuk tari zapin pecah dua belas sesuai dengan level dan pola lantai dan iringan. Dalam pertemuan kali ini guru memberikan evaluasi /penilaian kepada siswa sesuai dengan hasil pengajaran yang telah didapat oleh siswa berhasil atau tidaknya pengajaran yang dilakukan oleh guru.

#### **1. Kegiatan Pendahuluan 15 menit**

Pada kegiatan pendahuluan pada pertemuan keempat ini guru memasuki kelas dan mengintruksikan ketua kelas menyiapkan anggota kelas untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawab salam, selanjutnya guru mengabsen siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Selanjutnya sebelum belajar guru memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan RPP.

#### **2. Kegiatan Inti 60 Menit**

Pada kegiatan inti pada pertemuan ketujuh dan kedelapan ini adalah siswa mampu menarikan tari zapin pecah dua belas secara keseluruhan dari gerakan pertama sampai dengan selesai seperti yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelum-sebelumnya. Karena pertemuan ketujuh dan kedelapan ini adalah

evaluasi/penilaian, dalam proses evaluasi ini akan terlihat berhasil atau tidaknya pengajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan tari zapin pecah dua belas dengan ruangan, speker dan lainnya yang di anggap penting. Selanjutnya guru memberikan arahan kepada siswa pengambilan nilai tari zapin pecah dua belas akan dimulai, guru menyuruh semua siswa keluar dari ruangan, dan mengacak nama siswa untuk mempraktekkan tari zapin pecah dua belas.

### 3. Kegiatan Penutup 15 menit

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan penilaian tentang tari zapin pecah dua belas yang telah dipraktekkan oleh siswa dan memberi motivasi kepada siswa yang setelah berhasil dalam mempraktekkan gerak tari zapin pecah dua belas dan mendapatkan hasil di atas KKM, selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam melaksanakan pemberian nilai kepada siswa, guru telah melaksanakan pengukuran dengan melihat siswa selama proses pengajaran dari pertemuan awal hingga saat ini tentang praktek tari zapin pecah dua belas . maka dari itu guru melakukan suatu penilaian tentang prakteknya.

Keterangan skor atau rentang nilai :

Menari menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai pada penjiwaan dalam menari, ada nenerapa dalam kemampuan dasar yang harus diketahui oleh penari yaitu :



- a. Wiraga merupakan kemampuan atau keterampilan penari untuk menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan dalam melakukan gaya tari dan kelenturan tubuh penari.
- b. Wirama merupakan kemampuan dan keterampilan penari dalam mengikuti peraturan tempi, irama sebagai titik tolak serta penari menyesuaikan gerak tari pada iringan.
- c. Wirasa merupakan kemampuan atau keterampilan penari untuk menghayati suatu tari dengan suasana

Pada tahap penilaian guru lebih mengutamakan penilaian terhadap siswa saat mempraktekkan tari zapin pecah dua belas satu-satu kedepan. Dalam penilaian guru mengarahkan kepada KKM, adapun format penilaian yang digunakan oleh guru dalam penilaian adalah sebagai berikut :

Keterangan skor nilai dan rentang nilai :

1. Wiraga (ragam gerak tari zapin pecah dua belas) = 30
2. Wirama (gerak dengan iringan musik tari zapin pecah dua belas) = 35
3. Wirasa ( Penghayatan zari zapin pecah dua bealas) =35

**Tabel 6. skor penilaian siswa kelas X IPA 1**

NO	NAMA	PENILAIAN			JUMLAH
		WIRAGA	WIRAMA	WIRASA	
1	Aci Stephanie	30	30	25	85
2	Adi Febrian	20	30	30	80
3	Adinda Sundari	25	30	25	80

4	Agustina	25	35	20	80
5	Alviona Yulian. S	30	35	20	85
6	Amelia Putri. I	30	30	25	85
7	Anesca Titania	30	25	25	80
8	Aries Mikola	25	25	30	80
9	Desti Ananda	25	30	30	85
10	Dinda Aulia R.P	30	30	30	90
11	Fajar Dwi Putra	25	25	30	80
12	Fames Andrian Putra	25	25	30	80
13	Ismaya Aliarta	30	30	30	90
14	Ivan Salman Nour. S	25	30	25	80
15	Jeni Hikklima	30	25	25	80
16	Mayzara Gustin	25	25	30	80
17	Melvi Anggraini	30	25	30	85
18	Nabila Manda Sari	30	30	25	85
19	Najwa Maulida A.D	25	30	30	85
20	Nur Azica Sardi	25	25	30	80
21	Oliviana	30	30	30	90
22	Rafi Syeirani Erizga	30	25	25	80
23	Sandi Sulistio	25	30	25	80
24	Susian Wulan S	30	25	25	80

25	Synthia Dwi Andini	30	25	30	85
26	Viola Tri Wulandari	25	30	25	80
27	Wicki Pramudia	30	25	30	85
Jumlah					2.235
Rata-rata					82,78

**Nilai Tuntas KKM 75**



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pengajaran seni budaya tari zapin pecah dua belas pembelajarannya dilakukan secara daring (online) akibat dari pandemi COVID-19 di MAN 3 Kampar, walaupun sistem pembelajarannya berubah namun pembelajarannya tetap berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).

Menurut Suryosubroto pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang sudah terencana untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan kurikulum) agar belajar lebih mudah dalam pelaksanaan pengajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman yang berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, evaluasi.

Kurikulum yang digunakan oleh MAN 3 Kampar adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja, tetapi pada situasi COVID-19 saat sekarang ini konteks kurikulum ada dua yakni dari peserta didik dan pendidik. Relasi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik harus terjadi dan aktif, maka pada situasi COVID-19 ini kurikulum perlu disesuaikan dengan keadaan. Pemerintah menyerahkan penyesuaian kurikulum kepada guru disetiap bidang studi disetiap sekolah dan



diserahkan kepada setiap kepala sekolah menyangkut dengan menyesuaikan dengan konsep belajar mereka. Menyesuaikan kurikulum dengan mengidentifikasi materi-materi yang ada di kompetensi dasar di setiap tingkatan sekolah. Jadi kurikulum apa pun yang disederhanakan atau tidak, tetap saja seorang pendidik harus selalu berinteraksi dengan siswa, sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan sekolah dan siswa yang berada di dalam kegiatan pembelajaran di MAN 3 Kampar.

Dalam penelitian di MAN 3 kampar dengan judul “pengajaran seni budaya (Tari Zapin Pecah Dua Belas) kelas X secara daring (online) pada pandemi COVID-19 di MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **5.2 Hambatan**

Pada saat pelaksanaan penelitian yang penulis lalui tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, dengan penyusunan skripsi pada pandemi COVID-19 ini mempunyai hambatan dan kesulitan tersendiri, referensi yang kurang dalam pembelajaran saat pandemi COVID-19 karena belum ada sebelumnya. Selain hambatan tersebut terdapat kesulitan yang dilalui oleh penulis pada saat pandemi COVID-19 ini yaitu pengajarannya melalui daring (online) karena pelajaran seni budaya pelajarannya banyak praktek. Tetapi alhamdulillah semua berjalan lancar meskipun ada sedikit hambatan dan kesulitan dengan melalui guru dan siswa saling bekerja sama melalui proses pembelajaran saat pandemi COVID-19.

### 5.3 Saran

1. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan dalam belajar dan mengeluarkan bakat kemampuan yang belum keluar pada bidang studi seni budaya terutama seni tari. Harus lebih semangat lagi dalam belajar tari walaupun sekarang adanya hambatan pandemi COVID-19 yang membuat pembelajarannya dipindahkan ke rumah masing-masing secara daring (online)
2. Bagi guru, diharapkan kepada guru agar dapat lebih menguasai berbagai macam metode agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.
3. Bagi Mahasiswa, dalam pelaksanaan penelitian ini, bagi mahasiswa dapat menjadikan acuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, zainal dan Murtadlo, Ali. 2016 *“Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Asmanidar, Yetti. 2017. *“ Pengajaran Tari Maraho Pada Siswa Kelas VIII.1 Di SMPN 2 Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau”*. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau.
- Astuti, Puji. 2005. *“Pendidikan Seni Tari dan Drama”*. Departemen Pendidikan Nasional. Fkip UNRI.
- Dakir. 2010. *“Perencanaan & Pengembangan Kurikulum”*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *“Belajar dan Pembelajaran “*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Evadila. 2017. *“Estetika Tari Zapin Pecah Dua Belas Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”*. Laporan Penelitian Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.
- Hamalik, Oemar. 2013. *“Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handayani, Citra, Sri. 2019. *“Pengajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai Siswa Kelas VIII-1 Di SMPN 3 Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”*. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau.
- Hidayat, Robby. 2009. *“Pengetahuan Seni Tari”*. Malang (GP Press).
- Iskandar. 2008. *“Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)”*. Jakarta : GP Press.
- Jasmani. 2016. *“Pengajaran Tari Serampang Dua Belas Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”*. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau.
- Prastowo, Andi. 2015. *“Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Sari, Siska, Permata. 2019. *“Pengajaran Seni Budaya (Tari Tor-Tor) Di Kelas XI SMA N 1 Kerumutan Tahun Ajaran 2018”*. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau.

Sayudi dan dahlia. 2014. *“Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013”*. Yogyakarta : PT Remaja Rosdakarya.

Su hendro, Bambang. 2006. *“Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus*. Bandung : Gelar Pustaka Mandiri.

Suryosubroto. 2002.”*Proses Belajar Mengajar di Sekolah”*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Susanti, Esti, Pratiwi dan Kusumastuti, Eny. 2012. *“Model Pembelajaran Interaktif Kelompok Pada Mata Pelajaran Seni Tari”*. Laporan Penelitian Dosen Program Studi Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

